

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PKn kelas IX B di SMP Negeri 1 Ciamis terdapat beberapa masalah pada saat proses pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung, hal itu dapat terlihat *pertama* ketika guru sedang memberikan penjelasan materi banyak siswa yang tidak antusias mereka malah asik mengobrol dengan teman sebangkunya, *kedua* dan juga ketika guru memberikan pertanyaan atau kesempatan bertanya hanya beberapa orang saja yang aktif terlibat dalam pembelajaran, *ketiga* ketika diberikan tugas lalai dalam mengerjakan

Sementara menurut beberapa siswa motivasi belajar mereka kurang karena menganggap PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan bahkan cenderung tidak disukai karena materi dan metodenya memang tidak menantang siswa secara intelektual metodenya cenderung doktriner dan materinya yang cenderung eksklusif terisolasi dari mata pelajaran lain tidak berkaitan dengan mata pelajaran lain. Selain itu gaya mengajar guru yang kurang menarik dimana kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber ilmu pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar walaupun sesekali pernah menggunakan metode lain. Selain itu guru terlalu cepat dalam menjelaskan / menerangkan materi, terlalu banyaknya diberi catatan - catatan tanpa ada penjelasan dari guru, terlalu panjangnya pertanyaan - pertanyaan yang diberikan, kurangnya memberi waktu berpikir bagi siswa, dan juga kurangnya penguatan baik berupa reward (penghargaan) yang diberikan guru terhadap siswa yang aktif dalam pembelajaran maupun hukuman terhadap siswa yang lalai dalam pembelajaran

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengenai kurangnya motivasi belajar siswa terutama dalam mengikuti pembelajaran PKN . berdasarkan observasi awal diatas maka peneliti berasumsi bahwa hal itu disebabkan oleh dua factor yaitu factor internal dari siswa itu sendiri dan factor eksternal yang berasal guru .

Masalah tersebut harus segera dipecahkan karena motivasi belajar merupakan salah satu hal yang prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pembelajaran sebagaimana tertuang dalam Bab IV Pasal 19 peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa , kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. selain hal tersebut motivasi belajar merupakan salah satu elemen penentu kesuksesan proses dan hasil belajar seseorang. seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memungkinkan untuk mencapai prestasi yang baik daripada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah Untuk itu maka guru yang baik akan berusaha menciptakan suatu suasana dalam kelas yang dapat membuat semua siswa memiliki keinginan yang besar untuk belajar. pada dasarnya motivasi dalam diri siswa (motivasi intrinsik) lebih berharga dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik , akan tetapi motivasi intrinsik ini tidak dapat dilepaskan dari adanya motivasi ekstrinsik. dalam proses belajar mengajar disekolah guru berusaha untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa pada siswa dengan memberikan dorongan .

Pada mata pelajaran Pkn sendiri , motivasi memiliki andil dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran . Dalam Pembelajaran Pkn siswa bukan hanya sebagai pendengar saja akan tetapi ia dituntut aktif dan dilibatkan dalam proses belajar mengajar . seperti yang diamanatkan oleh oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang Menuntut siswa untuk lebih terlibat aktif, kreatif dan inovatif . sehingga hasil belajar Pkn bisa lebih

bermutu .karena selama ini seperti yang dinyatakan oleh **Muchtar Buchory** (dalam Cholisin.2007:11.3)sekolah hanyalah memberikan kemampuan untuk menghafal dan bukan untuk berfikir secara kreatif hasilnya anak anak menjadi kurang termotivasi dalam belajar dan juga pendidikan kita tidak mempunyai makna. Untuk itu dalam proses pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan harus mengembangkan tiga komponen pokok yang sesuai dengan fungsi dan tujuan kewarganegaraan yaitu civics knowledge(membentuk warga Negara yang cerdas yng memiliki pengetahuan kewarganegaraan,civics skill(warga Negara yang terampil berfikir kritis dan berpartisipasi),dan civics dispositions(warga negara yang memiliki karakter loyal terhadap bangsa dan Negara dengan merefleksikan diri dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila UUD 1945,dan dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.)seperti yang ditekankan oleh **Winanrno Surachmad** (dalam Cholisin.2007:11.3)bahwa aspek pengetahuan yang dikembangkan seharusnya bisa menopang kebutuhan skill.pentingnya materi yang dikuasai anak didik harus bisa mengikuti perkembangan kehidupan dimanapun dan kapanpun sehingga belajar dirasakan lebih bermakna dan siswa termotivasi untuk belajar.

Melihat begitu banyaknya permasalahan dikelas maka menurut pandangan peneliti ,penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan guru ketika mengajar dikelas.penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya [arikunto.2008:58]. Sedangkan menurut tokoh lain penelitian tindakan kelas merupakan cara bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri dimana mereka dapat mencobakan gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka,dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.[**wiriaatmaja.2007:13**]. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada satu siklus tapi

berlanjut pada siklus berikutnya. dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap orientasi, rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, analisis.

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di lapangan oleh beberapa peneliti di berbagai sekolah. Seperti yang telah dilaksanakan oleh Rini pada tahun 2008 yang berjudul "*penerapan metode pemecahan masalah (problem solving method) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*" hasilnya membuktikan bahwa metode Problem Solving yang diterapkan dalam pembelajaran PKn mampu mendorong keterlibatan siswa dalam bentuk rasa ketertarikan dan rasa ingin tahu, keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran PKn, selain itu model inquiry juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa seperti hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Fitriani Yuniar dalam skripsinya yang berjudul "*penerapan model inquiry social dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa*" pada tahun 2008 membuktikan bahwa penerapan model inquiry social dalam tiga siklus tindakan ternyata mampu meningkatkan civic knowledge, civic skill, dan civic disposition pada siswa.

Dari hasil wawancara awal dengan guru PKn SMPN 1 Ciamis dapat disimpulkan bahwa membangkitkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran bukanlah sesuatu masalah yang mudah, karena itu seorang guru haruslah bersikap hati-hati dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi siswanya salah satu cara yang bisa ditempuh oleh seorang guru untuk membangkitkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran adalah dengan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan memenuhi syarat sebagai berikut: siswa sentris/berpusat kepada siswa, bermanfaat, manusiawi, demokratis dan menyenangkan. Hal itu dapat diwujudkan melalui penggunaan metode inquiry dalam proses pembelajaran PKn.

Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih

banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode inquiry adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan juga bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala, 2004).metode inquiry memiliki 5 komponen yaitu *Question* Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan suatu fenomena , *Student Engagement (keterlibatan aktif siswa)*., *Cooperative Interaction*(Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan, *Performance Evaluation* (membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan), dan *Variety of Resources*(Garton,2005).kelima komponen tersebut tercakup dalam langkah langkah pembelajaran metode inquiry yaitu perumusan masalah ,perumusan hipotesis,pengumpulan data,pengujian hipotesis,pengambilan kesimpulan,menerapkan kesimpulan ,dan menilai keampuaahn pilihan keputusan dalam kesimpulan.

Ada beberapa kelebihan yang tercatat dari metode ini ,diantaranya adalah pengajaran berubah dari teacher centered menjadi student centered dimana guru tidak lagi menguasai kelas dalam kegiatan belajar..**Soeipto** (dalam Cholisin 2007:7.24)menjelaskan ada tujuh manfaat dari digunakannya metode ini,yaitu sebagai berikut:

1. Memungkinkan siswa mengembangkan jalur discovery dan investigasinya sendiri melalui pengalaman kelas dan perpustakaan
2. Memudahkan siswa memandang materi lebih realistic dan positif

3. Hubungan guru dan siswa menjadi hangat dimana guru berperan sebagai fasilitator belajar
4. Siswa dikondisikan berfikir kritis
5. Mengembangkan siswa menjadi siswa yang berpartisipasi aktif dan pembelajar yang independen
6. Membantu perkembangan motivasi untuk belajar.

Pendapat socipto yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari metode inquiry adalah membantu perkembangan motivasi belajar hal itu sesuai Seperti yang telah diteliti oleh **Haury (Haury, 1993)**, salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari metode inquiry adalah munculnya sikap keilmiahan siswa, misalnya sikap objektif, rasa ingin tahu yang tinggi, dan berpikir kritis Jika Sesuai dengan **teori curiosity Berlyne**, rasa ingin tahu yang dimiliki siswa akan memberikan motivasi bagi siswa tersebut untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dihadapinya; yang tidak lain adalah motivasi untuk belajar..

Secara lebih sederhana kerangka penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini